

## ANALISIS KEBUTUHAN EDUKASI KESEHATAN IBU *POSTPARTUM* TENTANG PERAWATAN BAYI BARU LAHIR: STUDI KUALITATIF

Puspa Silvia Jati<sup>1</sup>, Wenny Artanty Nisman<sup>2\*</sup>, Ika Parmawati<sup>2</sup>, Rumi Saryati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran,  
Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada  
Jl. Farmako Sekip Utara, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

<sup>2</sup>Departemen Keperawatan Anak dan Maternitas Fakultas Kedokteran,  
Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada  
Jl. Farmako Sekip Utara, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

<sup>3</sup>RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro  
Jl KRT Jl. Dr. Soeradji Tirtonegoro No.1, Dusun 1, Tegalyoso,  
Kec. Klaten Sel., Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57424

<sup>\*</sup>E-mail: [wenny.artanty@ugm.ac.id](mailto:wenny.artanty@ugm.ac.id)

Received: 18 Januari 2025, Revised: 13 February 2025, Accepted: 21 Desember 2025

### ABSTRAK

World Health Organization (WHO) melaporkan 2,4 juta bayi meninggal pada bulan pertama kehidupan pada tahun 2020. Laporan ini mengungkapkan kurangnya perawatan berkualitas sebagai salah satu penyebab kematian bayi. Edukasi terkait perawatan bayi baru lahir akan menunjang praktik perawatan yang baik. Dalam merancang edukasi kesehatan, perlu dilakukan analisis kebutuhan agar edukasi dapat optimal. **Tujuan Penelitian:** Mengeksplorasi kebutuhan edukasi perawatan bayi baru lahir bagi ibu *postpartum* di Rumah Sakit Umum Pusat dr. Soeradji, Tirtonegoro, Klaten. **Metode:** Metode kualitatif deskriptif. Pengambilan data dilakukan dari bulan November hingga Desember 2023. Subjek penelitian berjumlah 10 orang, menggunakan *purposive sampling* dan analisis data tematik. **Hasil:** Analisis menghasilkan tiga tema, yaitu perbedaan kebutuhan informasi ibu *postpartum*, keragaman preferensi media dan metode penyampaian edukasi, serta preferensi ibu terkait pengaturan tempat, waktu, dan durasi edukasi. **Diskusi:** Ibu *postpartum* membutuhkan edukasi yang komprehensif, interaktif, dan mudah dipahami. Variasi preferensi media, metode, informasi, dan teknis pelaksanaan menunjukkan pentingnya penyusunan edukasi yang fleksibel, multimodal, dan menyesuaikan kebutuhan ibu untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas perawatan bayi baru lahir. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa terdapat perbedaan kebutuhan informasi bagi ibu *postpartum*. Selain itu, terdapat perbedaan preferensi terkait metode dan teknis pelaksanaan edukasi ibu *postpartum* tentang perawatan bayi baru lahir. Rumah sakit diharapkan mampu menyelenggarakan edukasi perawatan bayi baru lahir dengan lebih komprehensif terkait materi-materi dan media edukasi yang efektif seperti video dan alat peraga.

**Kata Kunci:** ibu *postpartum*, bayi baru lahir, perawatan bayi, edukasi, kebutuhan edukasi

### *Analysis of Postpartum Mothers' Health Education Needs Regarding Newborn Care: A Qualitative Study*

#### ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) reported that 2.4 million infants died during the first month of life in 2020. The report highlights inadequate quality of care as one of the contributing factors to neonatal mortality. Education on newborn care supports appropriate caregiving practices. In developing effective health education programs, a needs assessment is necessary to ensure that educational interventions address the actual needs of

postpartum mothers. **Objective:** This study aimed to explore the educational needs of postpartum mothers regarding newborn care at Dr. Soeradji Tirtonegoro General Hospital, Klaten. **Methods:** This study used a descriptive qualitative design. Data were collected from November to December 2023. Ten participants were recruited through purposive sampling. Data were analyzed using thematic analysis. **Results:** The analysis identified three main themes: differences in postpartum mothers' informational needs, variations in preferred educational media and delivery methods, and mothers' preferences regarding the setting, timing, and duration of educational sessions. **Discussion:** Postpartum mothers require comprehensive, interactive, and easily understandable education. Variations in preferences for media, methods, content, and implementation procedures indicate the need for flexible and multimodal educational strategies that accommodate mothers' needs in order to improve understanding and enhance the quality of newborn care. **Conclusion:** The findings indicate differences in informational needs among postpartum mothers. Variations also exist in their preferences regarding the methods and technical aspects of educational delivery. Hospitals are therefore expected to provide more comprehensive newborn care education, including the use of effective educational media such as videos and demonstration tools.

**Keywords:** postpartum mothers, newborn, infant care, education, educational needs

## LATAR BELAKANG

Setiap hari diperkirakan terdapat 6.700 kematian neonatus, sebesar 47% dari seluruh kematian balita (World Health Organization/WHO, 2022). Neonatus merupakan istilah yang merujuk pada bayi baru lahir dengan usia 0–28 hari. Pada periode ini, bayi berada dalam fase rentan dan kritis. Perubahan fisiologis terjadi secara dramatis pada periode ini untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru (Dohert, Hu, dan Salik, 2023). Penanganan yang tidak tepat cenderung meningkatkan risiko gangguan kesehatan dan mortalitas neonatus. WHO melaporkan 2,4 juta bayi meninggal pada satu bulan pertama kehidupan di tahun 2020 (WHO, 2020).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), angka kematian bayi pada tahun 2017 sebesar 24/1.000 kelahiran hidup dengan angka kematian neonatal sebesar 15/1.000 kelahiran hidup (National Population and Family Planning Board/BKKBN, Statistics Indonesia/BPS, Ministry of Health of the Republic of Indonesia, dan ICF, 2018). Angka kematian bayi di Provinsi Jawa Tengah sebesar 7,9/1.000 kelahiran hidup. Sementara itu, di Kabupaten Klaten, 75 kematian bayi terjadi pada rentang 0–6 hari, 41 kematian pada usia 7–28 hari, dan 39 kematian pada usia 29–11

bulan. Secara garis besar kematian ini dapat dicegah dengan intervensi masif dan efektif seperti perawatan neonatus yang berkualitas, vaksinasi, dan asupan nutrisi yang baik. Sacks et al. (2021) menyebutkan bahwa berdasarkan rekomendasi WHO yang berbasis bukti, perawatan esensial untuk bayi baru lahir meliputi inisiasi menyusui dini (IMD), ASI eksklusif, memandikan, dan perawatan tali pusat.

Perawatan yang tidak tepat dan tidak hati-hati sangat berisiko menyebabkan masalah bagi bayi (Cahyawati dan Herawati, 2023). Kesalahan atau perawatan bayi yang tidak tepat ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti masalah penyerta pada bayi maupun kurangnya pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan ibu dalam praktik perawatan bayi. Faktor yang memengaruhi pengetahuan ibu pun cukup beragam, di antaranya usia, pendidikan, serta paritas (Maryuni dan Wahyuni, 2017).

Penelitian oleh Tat (2018) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dan kualitas perawatan bayi. Ibu dengan pengetahuan baik menunjukkan perilaku perawatan bayi yang baik pula. Salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan ialah dengan promosi atau edukasi kesehatan. Edukasi yang baik memerlukan analisis kebutuhan. Analisis

kebutuhan yang dilakukan dapat memfasilitasi edukasi yang efektif dan tepat sasaran. Beberapa penelitian lain juga menggarisbawahi pentingnya mengkaji kebutuhan ibu tentang perawatan *postpartum* (Fahey dan Shenassa, 2013). Edukasi yang efektif dan tepat sasaran akan meningkatkan pengetahuan ibu dan mengoptimalkan kemampuan perawatan bayi baru lahir.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai dua perawat dan tiga orang ibu *postpartum* di Poliklinik Obsgyn dan Ruang Rawat Nifas RS dr. Soeradji Tirtonegoro, Klaten. Berdasarkan studi pendahuluan ini, didapatkan informasi bahwa edukasi terkait perawatan bayi baru lahir masih terbatas. Hal ini bisa dilihat dari belum adanya sesi dan ruangan khusus untuk edukasi, belum maksimalnya penggunaan media dan alat peraga, dan materi yang masih terbatas. WHO menganjurkan perawatan esensial bayi baru lahir yang perlu diketahui ibu antara lain termoregulasi, perawatan kulit dan tali pusat, pemberian ASI eksklusif, penilaian masalah kesehatan, dan pencegahan (WHO, 2021).

Edukasi perawatan bayi yang berperan meningkatkan pengetahuan dan kualitas perawatan bayi baru lahir oleh ibu memerlukan asesmen terkait bagaimana edukasi yang semestinya dilakukan menurut persepsi ibu. Beberapa studi lain juga mengungkapkan pentingnya analisis kebutuhan edukasi pada ibu. Swarjana (2017) juga menyatakan bahwa efektivitas edukasi kesehatan ditentukan oleh metode, teknis, dan media yang tepat dalam penyampaiannya. Akan tetapi, belum ada penelitian yang spesifik membahas pentingnya mengkaji kebutuhan ibu terkait edukasi tentang perawatan bayi baru lahir. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang analisis kebutuhan edukasi ibu *postpartum* tentang perawatan bayi baru lahir. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kebutuhan

edukasi ibu *postpartum* terkait perawatan bayi baru lahir.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan studi kualitatif deskriptif. Pengambilan sampel data dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2023. Wawancara dilaksanakan di Poliklinik Obsgyn RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro, Klaten sesuai kontrak waktu yang telah disepakati sebelumnya. Wawancara dilakukan oleh anggota peneliti, PSJ, yang merupakan mahasiswa keperawatan dan belum pernah melakukan penelitian dengan desain kualitatif. Peneliti dan partisipan tidak memiliki hubungan kepentingan dan tidak saling kenal sebelum studi berlangsung. Populasi penelitian ini ialah ibu *postpartum* yang melakukan pemeriksaan kontrol pasca kelahiran di Poliklinik Obsgyn RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro, Klaten. Sampel penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling*.

Kriteria inklusi dari penelitian ini meliputi ibu *postpartum* hingga 6 minggu setelah melahirkan. Hal itu sesuai dengan pendapat Chauhan dan Tadi (2022) bahwa periode *postpartum* ibu berlangsung hingga 6 minggu setelah melahirkan. Selain itu, ibu *postpartum* bersedia menjadi partisipan dengan menandatangani *informed consent*, melahirkan cukup bulan (yaitu lahir pada usia 37 minggu atau lebih), dan dengan berat badan setidaknya 2.500 gram. Adapun kriteria eksklusinya ialah ibu dengan bayi yang mengalami gangguan kesehatan dan ibu yang kesulitan komunikasi. Pendekatan calon partisipan dilakukan secara langsung di poliklinik Obsgyn RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro. Sampel akhir pada penelitian ini berjumlah sepuluh orang dan telah mencapai saturasi data.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri sebagai *human instrument* yang berperan menetapkan fokus

penelitian, memilih informan, menilai kualitas data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta membuat kesimpulan. Data dikumpulkan dengan teknik *in-depth interview* dengan pedoman wawancara semiterstruktur dan alat perekam suara. Wawancara dengan masing-masing responden berlangsung sekitar 15–30 menit dan satu kali wawancara. Beberapa pertanyaan yang diajukan pada responden misalnya apa saja materi yang diterima, kapan edukasi diberikan, dan bagaimana proses penyampaian edukasi. Adapun pertanyaan lengkap dalam wawancara seperti tercantum dalam Tabel 1.

Dalam penelitian ini, dilakukan *pilot testing* untuk menguji apakah pedoman wawancara telah cukup mewakili dan

mencakup tujuan penelitian. *Pilot testing* dilakukan dengan mewawancarai salah satu ibu *postpartum* di Poli Obsgyn RSUP dr. Soeradji. Wawancara ini dilakukan dengan panduan wawancara dan hasilnya dievaluasi jika panduan sudah mewakili tujuan penelitian yang diharapkan. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti telah membuat *informed consent* yang harus ditandatangani sebagai persetujuan mengikuti penelitian. Ketika wawancara berlangsung, peneliti dibantu oleh satu orang asisten penelitian. Asisten dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan yang telah melewati blok maternitas dan reproduksi di semester 4. Asisten penelitian bertugas untuk mengingatkan tentang panduan wawancara

**Tabel 1.** Pertanyaan panduan wawancara

No	Pertanyaan	Probing
1.	Bagaimana pengalaman ibu dalam mendapatkan edukasi terkait perawatan bayi baru lahir?	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah ibu pernah menerima informasi dari tenaga kesehatan di RSUP Soeradji Tirtonegoro, Klaten terkait perawatan bayi baru lahir? Jelaskan! Contohnya seperti memandikan bayi, IMD, perawatan tali pusat dan pemberian ASI.</li> <li>b. Kapan edukasi/pemberian informasi ini diberikan/dilaksanakan? Berapa lama?</li> <li>c. Di mana edukasi/pemberian informasi ini dilaksanakan?</li> <li>d. Bagaimana cara/metode tenaga kesehatan di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro, Klaten?</li> <li>e. Apakah ada media yang digunakan dalam pemberian informasi/edukasi oleh tenaga kesehatan RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro, Klaten? Jika ada, apa media yang digunakan? Jelaskan!</li> <li>f. Alat bantu atau peralatan apa yang digunakan tenaga kesehatan RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro dalam pemberian informasi/edukasi?</li> <li>g. Apakah ibu dapat memahami dengan baik informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan di RSUP dr. Soeradji? Jelaskan!</li> <li>h. Menurut ibu, apakah pemberian informasi/edukasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro sudah baik dan efektif?</li> <li>i. Menurut ibu, apa kelebihan dan kekurangan dari proses penyampaian informasi oleh tenaga kesehatan di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro?</li> </ol>

No	Pertanyaan	Probing
2	Apakah materi edukasi yang dibutuhkan ibu terkait perawatan bayi baru lahir?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menurut ibu, informasi kesehatan seperti apa yang ingin ibu ketahui dan butuhkan, namun belum pernah didapatkan dari tenaga kesehatan di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro terkait perawatan bayi baru lahir yang meliputi <ul style="list-style-type: none"> <li>a.1. Inisiasi menyusui dini</li> <li>a.2. Perawatan tali pusat</li> <li>a.3. Memandikan bayi</li> <li>a.4. Pemberian ASI</li> </ul> </li> <li>b. Selain contoh perawatan yang disebutkan tadi, apakah ada informasi lain seputar perawatan bayi baru lahir yang ingin ibu ketahui atau ibu butuhkan?</li> </ul>
3	Bagaimana metode edukasi yang dibutuhkan ibu terkait dengan perawatan bayi baru lahir?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah ibu mengetahui macam metode dalam penyampaian informasi tersebut? Ceritakan!</li> <li>b. Menurut ibu, metode seperti apa yang paling efektif dan mudah dipahami untuk menyampaikan informasi tersebut?</li> </ul>
4	Apa media edukasi/pemberian informasi kesehatan yang paling sesuai bagi ibu terkait perawatan bayi baru lahir?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah ibu mengetahui macam media edukasi kesehatan?</li> <li>b. Menurut ibu, media seperti apa yang mudah dipahami untuk menyampaikan informasi tersebut?</li> </ul>
5	Bagaimana pelaksanaan atau teknis edukasi yang paling sesuai bagi ibu terkait perawatan bayi baru lahir?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menurut ibu, kapan waktu yang tepat untuk menerima edukasi tersebut?</li> <li>b. Menurut ibu, berapa lama durasi yang efektif dalam pemberian edukasi sehingga materi dapat dipahami?</li> <li>c. Menurut ibu, di mana tempat yang ideal untuk pelaksanaan edukasi tersebut?</li> <li>d. Menurut ibu, peralatan apa saja yang dibutuhkan dalam proses penyampaian edukasi tersebut?</li> </ul>

apabila ada pertanyaan atau informasi yang mungkin terlewat dan membantu membuat catatan lapangan

Catatan lapangan berisi hasil observasi ekspresi atau respons dari responden, ide atau gagasan yang muncul saat wawancara berlangsung, serta kondisi lingkungan saat

wawancara berlangsung atau respons dari peneliti. Kebenaran data pada penelitian ini dipastikan dengan melakukan *member checking* dan triangulasi sumber. Hasil wawancara diolah menjadi transkrip yang kemudian dilakukan analisis data. Analisis data dimulai dengan mereduksi data penting, kemudian menentukan kode, mengelompokkan kategori, menentukan

tema, serta menarik kesimpulan bersama *expert* yang kemudian dilaporkan dalam laporan penelitian.

*Member checking* dilakukan setelah transkrip wawancara selesai dibuat. *Member checking* dilakukan pada responden penelitian. Rangkuman transkrip dikirimkan ke responden melalui pesan WhatsApp untuk kemudian ditanggapi oleh responden apakah rangkuman tersebut sudah sesuai dengan informasi yang dimaksud oleh responden. Selain itu, *member checking* ini juga bertujuan untuk memastikan tidak ada informasi yang terlewat setelah proses transkrip. Triangulasi sumber dilakukan kepada keluarga responden yang mendampingi selama di rumah sakit dan tinggal serumah dengan responden. Proses triangulasi dilakukan setelah transkrip dikonfirmasi oleh responden. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan empat orang keluarga yang merupakan suami, ibu mertua, dan ibu kandung dari responden. Proses triangulasi ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk memastikan dan mengonfirmasi jawaban atau informasi dari responden utama.

Transkrip yang telah dikonfirmasi oleh responden kemudian dianalisis. Analisis dimulai dengan membaca ulang dan menandai kalimat-kalimat bermakna pada transkrip. Kalimat tersebut adalah kalimat yang memiliki inti atau makna terkait dengan pertanyaan wawancara. Setelah itu, peneliti melakukan reduksi data dan menyusun koding dengan memecah data dengan unit yang lebih kecil. Unit koding kemudian dikelompokkan kembali dalam suatu kategori untuk diidentifikasi benang merahnya dan sebagai dasar penentuan tema. Langkah analisis ini mengikuti panduan oleh Denscombe (2007). Penelitian ini dilakukan setelah mendapat *ethical clearance* dari Komisi Etik Penelitian Kedokteran dan

Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada- RSUP Dr. Sardjito dengan nomor KE/FK/1195/EC/2023.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Responden penelitian ini berjumlah 10 orang ibu postpartum yang digambarkan dalam Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa responden penelitian berjumlah 10 orang. Responden berada di rentang usia 22–34 tahun, mayoritas ibu berpendidikan Diploma 3, dan merupakan ibu multipara. Adapun untuk responden triangulasi berjumlah 4 orang yang merupakan keluarga dari responden dan menemani selama di rumah sakit dan di rumah. Tiga orang merupakan suami responden, sedangkan 1 orang merupakan ibu dari responden.

### Analisis Kebutuhan Edukasi Ibu *Postpartum* Terkait Perawatan Bayi Baru Lahir di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro, Klaten

Berdasarkan Tabel 3, dalam penelitian ini diperoleh 40 kode yang dikelompokkan lagi ke dalam 12 subkategori, 6 kategori, dan 3 tema besar.

#### *Tema 1: Perbedaan Kebutuhan Informasi bagi Ibu Postpartum*

Tema ini memuat adanya perbedaan kebutuhan edukasi tentang perawatan bayi baru lahir yang diharapkan ibu. Tema ini memuat dua kategori dan tiga subkategori, yaitu pemberian ASI, memandikan bayi, dan kesehatan bayi.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data yang dilakukan, terdapat perbedaan preferensi terkait kebutuhan materi edukasi perawatan bayi. Materi edukasi yang dibutuhkan ibu meliputi cara pemberian ASI dan cara merangsang keluaran ASI. Selain itu, ibu juga menyebutkan perlunya edukasi terkait

cara memandikan bayi. Kebutuhan materi terkait memandikan bayi didominasi oleh ibu primipara. Kemudian, ibu juga mengharapkan adanya materi edukasi seputar kesehatan bayi, seperti imunisasi, cara menjaga kesehatan bayi, tumbuh kembang, dan masalah kesehatan yang dialami bayi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah seorang partisipan sebagai berikut.

*“Yaa cara biar bayinya sehat, yaa iyaa imunisasinya iyaaa.”* (R3.114–116).

Beberapa ibu juga mengungkapkan bahwa telah mencari informasi secara mandiri terkait perawatan bayi melalui internet dan media sosial. Hasil triangulasi menegaskan hasil wawancara yang telah didapatkan.

*“Iya, Mba, anak saya cerita kalau diajari cara merawat bayi selama di ruangan.”* (T8.2)

*“Itu diajari caranya merawat, terus manfaat ASI juga.”* (T2.4)

Hasil triangulasi dengan empat orang wali responden (suami dan ibu kandung/ibu mertua) menegaskan temuan yang didapat selama wawancara. Partisipan triangulasi menyampaikan bahwa ibu sering menanyakan terkait ASI, cara menyusui, memandikan, dan merawat bayi. Temuan ini terutama didapati pada ibu primipara. Hal ini menegaskan bahwa kebutuhan informasi bagi ibu *postpartum* merupakan kebutuhan nyata dan diperlukan dalam praktik sehari-hari.

### **Tema 2: Keragaman Preferensi Kebutuhan Informasi, Media dan Metode Penyampaian Edukasi**

Tema ini terdiri atas 2 kategori dan 6 subkategori. Kategori pertama merupakan adanya perbedaan media edukasi yang diharapkan ibu. Media edukasi yang disukai atau diharapkan ibu dalam edukasi perawatan bayi baru lahir antara lain video, PowerPoint, dan boneka atau alat peraga. Partisipan mengungkapkan bahwa penggunaan boneka

peraga dapat membantu untuk memahami perawatan yang diajarkan dengan lebih konkret. Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah seorang partisipan sebagai berikut.

*“...membersihkan atau memandikan bayi itu kan bisa pakai boneka bayi, dipraktikkan dulu, coba dulu kek gitu.”* (R1.58).

Selain itu, terdapat partisipan yang menyatakan jika edukasi dilakukan setelah melahirkan, dapat langsung praktik ke bayinya.

*“Itu kalau menurut saya kalau mau dikasih media edukasi seperti tu sosialisasi sebelum bayinya lahir, tapi kalau sudah bayinya lahir itu dari bayi langsung, tindakan langsung.”* (R9.102).

Kategori kedua yaitu adanya perbedaan metode edukasi yang diharapkan ibu. Metode edukasi yang ideal dan diharapkan ibu antara lain adalah edukasi dalam kelompok dan secara individu. Beberapa ibu menyatakan bahwa edukasi perawatan bayi sebaiknya dilakukan bersama dengan ibu lain. Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah seorang partisipan sebagai berikut.

*“Bagus kalo bareng-bareng gitu, karena nanti bisa diskusi....”* (R3.112)

Namun, terdapat sebagian partisipan yang menyatakan bahwa edukasi lebih baik dilakukan per individu di ruang rawat. Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah seorang partisipan sebagai berikut.

*“Kan kadang perawat tu ke bangsal ya? Nah, mungkin itu bisa dikasih info juga pas ke ruangan....”* (R6.134)

Triangulasi sumber menunjukkan konsistensi dengan hasil temuan wawancara. Suami dan ibu partisipan menjelaskan bahwa ibu lebih mudah memahami informasi apabila ada contoh konkret seperti video atau media peraga seperti boneka. Menurut mereka,

**Tabel 2.** Karakteristik responden

No	Inisial	Usia	Paritas	Hari Nifas Ke-	Pend. Terakhir	Pekerjaan
1.	R1	34 th	P3A0	7	S-1	Guru
2.	R2	33 th	P3A0	7	SMP	IRT
3.	R3	27 th	P1A0	7	D-3	Karyawan
4.	R4	30 th	P2A0	7	D-3	Karyawan
5.	R5	32 th	P2A0	7	D-3	IRT
6.	R6	30 th	P2A1	7	SLTA	IRT
7.	R7	22 th	P1A0	7	D-3	Karyawan
8.	R8	29 th	P1A0	7	SLTA	Buruh
9.	R9	31 th	P1A0	7	S-1	IRT
10.	R10	30 th	P2A0	10	SD	IRT

**Tabel 3.** Temuan hasil koding

Subkategori	Kategori	Tema
Pemberian ASI	Kebutuhan informasi terkait kesehatan ibu	Perbedaan kebutuhan informasi bagi ibu postpartum
Memandikan bayi Kesehatan bayi	Kebutuhan informasi terkait kesehatan anak	
PowerPoint Pantom/boneka Bayi langsung Video	Ada perbedaan media edukasi yang diharapkan ibu <i>postpartum</i>	Keragaman preferensi kebutuhan informasi, media, dan metode penyampaian edukasi
Edukasi kelompok Praktik langsung	Ada perbedaan metode edukasi yang diharapkan ibu <i>postpartum</i>	
Tempat	Kebutuhan ruang dan suasana yang menunjang edukasi	Preferensi ibu terkait pengaturan tempat, waktu, dan durasi edukasi
Waktu Durasi	Waktu dan durasi yang efektif	

ibu lebih mudah mempraktikkannya ketika ada contoh atau tutorial melalui video atau demonstrasi dengan alat peraga.

**Tema 3: Preferensi Ibu Terkait Pengaturan Tempat, Waktu, dan Durasi Edukasi**

Tema ketiga terdiri atas 2 kategori dan 3 subkategori, yaitu tempat, waktu, dan durasi edukasi. Waktu edukasi dapat dilaksanakan

sebelum maupun setelah melahirkan dengan tetap memperhatikan kondisi ibu. Durasi edukasi yang disebutkan ibu berkisar antara 10–15 menit atau 30–60 menit. Edukasi dapat dilakukan di ruangan khusus, terlebih jika edukasi dilakukan secara berkelompok. Sedangkan untuk edukasi individu bisa dilakukan di ruang perawatan ibu dan bayi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh salah seorang partisipan sebagai berikut.

“Mungkin sebelum melahirkan, Mba karena biar ada bayangan gitu kalo udah melahirkan jadi kaget oh harus gini harus gini.” (R8.158)

“Yaa cukup sih 10 menitan karena apa ya tahap-tahapnya mudah. Ga ribet gitu.” (R1.102)

Hasil triangulasi sumber terhadap tema ketiga menunjukkan pentingnya pengaturan teknis edukasi yang sesuai dengan kondisi ibu. Suami dan ibu responden mengungkapkan bahwa ibu lebih mudah menerima edukasi ketika berada dalam kondisi fisik dan emosional yang nyaman. Tempat khusus dan durasi edukasi juga dipertimbangkan agar pemahaman ibu optimal dan tidak menimbulkan beban kelelahan tambahan bagi ibu *postpartum*.

## **DISKUSI**

### **Preferensi Kebutuhan Edukasi Ibu Postpartum Terkait Perawatan Bayi Baru Lahir**

Kebutuhan edukasi ibu mengenai perawatan bayi baru lahir terdiri atas beberapa aspek, yaitu materi, media, metode, dan teknis pelaksanaan edukasi.

#### ***Materi Edukasi***

Materi edukasi yang dibutuhkan ibu terkait perawatan bayi baru lahir meliputi pemberian ASI, memandikan bayi, imunisasi, menjaga kesehatan bayi, serta masalah kesehatan pada bayi baru lahir. Perlu dilakukan edukasi pemberian ASI kepada ibu agar proses menyusui bisa dilakukan dengan maksimal. Semakin baik pengetahuan ibu, akan semakin baik pemberian ASI pada bayi (Ali dan Adiaksa, 2023). Edukasi ulang terkait ASI eksklusif penting untuk meminimalkan risiko komplikasi (Desmawati dan Kusumastuti, 2020). Ibu juga mengungkapkan keinginan untuk mengetahui hal-hal terkait perawatan payudara, cara *pumping* ASI, serta cara menyusui dengan

benar. Pengetahuan yang mendukung proses pemberian ASI eksklusif di antaranya pengetahuan untuk merawat payudara, cara *pumping* yang benar, serta pengelolaan ASI *pumping* (Parapat, Haslin, dan Siregar, 2022).

Materi lain yang dibutuhkan ibu ialah tentang memandikan bayi. Beberapa ibu mengungkapkan bahwa telah mencari informasi seputar perawatan bayi, khususnya memandikan bayi secara mandiri. Ibu mencari informasi tersebut melalui internet dan media sosial. Pengetahuan ibu terkait memandikan bayi dengan benar akan meminimalkan risiko kejadian tidak diinginkan pada bayi (Syarif et al., 2018).

Selain itu, ibu mengungkapkan bahwa topik terkait imunisasi juga dibutuhkan. Berdasarkan ungkapan ibu, mereka hanya diberi tahu bahwa informasi terkait imunisasi dapat diperoleh dengan membacanya sendiri di buku *Kesehatan Ibu dan Anak* yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Namun, ibu merasa bahwa imunisasi perlu diulas dan menjadi salah satu materi edukasi kepada ibu. Hal ini terjadi karena ibu perlu mengetahui jenis imunisasi dan kapan imunisasi perlu diberikan kepada bayi. Imunisasi berperan penting dalam mengurangi angka kematian dan meningkatkan derajat kesehatan bayi (Cahyawati dan Herawati, 2023). Pengetahuan ibu terkait imunisasi berkaitan dengan imunisasi dasar yang diterima bayi (Pakpahan dan Silalahi, 2021).

Selanjutnya, materi yang dibutuhkan ibu berupa cara menjaga kesehatan bayi, tumbuh kembang, dan masalah kesehatan yang mungkin dialami bayi. Neonatus yang memang berada dalam fase rentan perlu mendapat perhatian khusus terkait kondisi kesehatannya. Ibu perlu memperhatikan kondisi kesehatan bayi dari segi fisik, sosial, emosional, dan perkembangan kognitif. Perilaku ini perlu didasari oleh pengetahuan yang baik (Manurung, Marbun,

dan Friani, 2021). Edukasi antenatal dan *postnatal* dilaporkan menjadi determinan yang signifikan (Bekele et al., 2020).

### **Metode Edukasi**

Terkait metode edukasi, beberapa responden menyatakan bahwa sebaiknya edukasi dilakukan bersama dengan ibu-ibu lain. Metode edukasi dalam kelompok yang bisa diterapkan di antaranya diskusi, curah pendapat, *buzz group*, dan ceramah (Tumurang, 2018). Metode edukasi kelompok memiliki beberapa kelebihan, seperti mengarahkan diri sendiri, mengembangkan pengaturan diri yang kondusif, meningkatkan motivasi, menstimulasi refleksi, memecahkan masalah, dan memberikan pembelajaran yang lebih mendalam (Meo, 2019). Selain itu, beberapa ibu menyatakan bahwa mereka lebih menyukai edukasi dengan metode praktik langsung. Hal ini bertujuan agar ibu lebih bisa memahami materi yang diajarkan secara konkret. Dengan metode ini, ibu dapat memiliki pengalaman langsung setelah melihat, merasakan, dan melakukan sendiri. Hal ini dapat mengubah atau meningkatkan ranah keterampilan ibu (Adventus, Mahendra, dan Jaya, 2019).

### **Media Edukasi yang Dibutuhkan/Disukai Ibu**

Media edukasi yang disukai ibu antara lain video, PowerPoint, dan boneka peraga. Tiga orang ibu menyatakan bahwa video bisa menjadi media edukasi perawatan bayi yang efektif. Selain visualisasi yang menarik, video juga dilaporkan memiliki tingkat retensi informasi yang lebih tahan lama (Goad, Huntley-Dalley, dan Whichello, 2018). Penggunaan video untuk media pembelajaran dilaporkan telah menunjang peningkatan pengetahuan ibu (Afriyani dan Salafas, 2019).

Video juga dapat dimasukkan ke PowerPoint seperti yang diharapkan oleh dua responden lain. Selain itu, beberapa responden juga menginginkan adanya boneka

peraga sebagai media edukasi perawatan bayi. Penggunaan boneka akan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret bagi ibu. Penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa sebagian responden merasa bisa mempraktikkan perawatan dengan lebih baik ketika menggunakan boneka (Goad, Huntley-Dalley dan Whichello, 2018).

Selain penggunaan media yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat ibu yang menyatakan bahwa edukasi lebih baik jika dilakukan secara langsung ke bayi. Pasalnya, ketika dilakukan praktik ke bayi, bias informasi dapat diminimalkan. Praktik langsung ini memungkinkan ibu untuk terpapar pengalaman langsung dengan pendampingan tenaga kesehatan. Pengalaman ini pula yang nantinya akan meningkatkan pengetahuan ibu (Achmad, 2022).

### **Teknis Edukasi**

Teknis edukasi ini terdiri atas tempat, waktu, dan durasi edukasi. Waktu edukasi perawatan bayi dapat dilakukan sebelum maupun setelah melahirkan dengan tetap memperhatikan kondisi ibu. Edukasi yang dilakukan sebelum melahirkan memungkinkan ibu untuk mengetahui dan membuat ibu lebih siap ketika bayi lahir. Sebuah penelitian juga menyebutkan bahwa waktu terbaik untuk melakukan edukasi ialah selama kehamilan atau sebelum melahirkan (Nazari et al., 2021). Responden lain mengungkapkan bahwa edukasi sebaiknya dilakukan ketika bayi telah lahir sehingga ibu dapat langsung praktik ke bayi. Studi lain menyebutkan bahwa waktu edukasi pada ibu nifas terkait perawatan bayi yang ideal diberikan pada 7 hari pertama masa *postpartum* (Bowman, 2005). Edukasi yang diberikan kepada ibu hendaknya tetap memperhatikan kondisi dan kenyamanan ibu, baik sebelum maupun setelah melahirkan.

Terkait dengan tempat, ibu menyatakan bahwa edukasi bisa dilakukan secara kelompok

sehingga dapat menggunakan tempat tersendiri. Akan tetapi, jika edukasi dilakukan secara individu, edukasi dapat dilakukan di ruang perawatan bayi. Tempat edukasi hendaknya memperhatikan kebutuhan dan kenyamanan ibu (Arianti, 2019). Ruang belajar yang baik adalah ruang yang memfasilitasi proses belajar dengan baik (Notoatmodjo, 2020). Durasi edukasi yang disampaikan oleh responden berkisar antara 10–15 menit atau 30–60 menit. Keberhasilan edukasi dapat tercapai ketika waktu edukasi atau intensitas paparan informasi lebih sering (Hwang dan Oh, 2020). Hal ini berhubungan dengan semakin banyaknya informasi yang diterima sasaran sehingga pengetahuan yang dimiliki akan semakin baik (Desiyanti, Sukamto dan Siregar, 2017).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, penelitian, dan hasil yang dijabarkan, didapatkan informasi bahwa edukasi yang dibutuhkan ibu tentang perawatan bayi baru lahir antara lain cara menyusui, pemberian ASI, memandikan bayi, cara menjaga kesehatan, tumbuh kembang, imunisasi, dan masalah kesehatan yang mungkin dialami bayi baru lahir. Selain itu, beberapa ibu juga mengharapkan adanya ruangan tersendiri dan penggunaan media dalam pelaksanaan edukasi perawatan bayi baru lahir.

Rumah sakit diharapkan mampu menyelenggarakan edukasi perawatan bayi baru lahir dengan lebih komprehensif terkait materi-materi yang disampaikan. Selain itu, diharapkan rumah sakit dapat mengembangkan media edukasi yang efektif seperti video dan alat peraga.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada FK-KMK UGM dan RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro, Klaten yang telah mendukung penelitian ini berlangsung. Peneliti juga

berterima kasih kepada perawat, responden, serta keluarga responden yang telah mendukung penelitian ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini dari awal hingga akhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, I. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan leaflet dan phantom terhadap keterampilan ibu merawat bayi. *Jurnal Kebidanan*, *1*(2), 94–103.
- Adventus, A., Mahendra, D., & Jaya, I.M.M. (2019). Buku ajar promosi kesehatan. *Universitas Kristen Indonesia*, *11*(1), 41.
- Afriyani, L.D., & Salafas, E. (2019). Efektivitas media promosi kesehatan ASI perah terhadap peningkatan pengetahuan ibu bekerja untuk memberikan ASI eksklusif. *Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, *8*(1), 60. <https://doi.org/10.30591/siklus.v8i1.1053>
- Ali, S.A., & Adiaksa, B.W. (2023). Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. *Sandi Husada: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *12*(1), 255–261. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.1040>
- Arianti, A. (2019). Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. *Didaktika*, *11*, 41. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>
- Bekele, F., Bekele, K., Mekonnen, M., Jemal, K., & Fekadu, G. (2020). Mothers' knowledge and their health-seeking behavior about neonatal danger signs and associated factors in Fiche town, Oromia region, Ethiopia. *Journal of Neonatal Nursing*, *26*. 10.1016/j.jnn.2020.03.001
- Bowman, K.G. (2005). Postpartum learning needs. *Journal of Obstetric, Gynecologic, and Neonatal Nursing*,

- 34(4), 438–443. <https://doi.org/10.1177/0884217505276054>
- Cahyawati, F.E., & Herawati, E. (2023). Hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. *Journal of Midwifery Information (JoMI)*, 3(2), 328–341.
- Chauhan, G., & Tadi, P. (2021). *Physiology, Postpartum Changes*. In *StatPearls Treasure Island (FL): StatPearls Publishing*. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK555904/>
- Denscombe, M. (2007). *The Good Research Guide: For Small-scale Social Research Projects* (3<sup>rd</sup> ed.). Open University Press.
- Desiyanti, A.P., Sukamto, E., & Siregar, N. (2017). Pengaruh penggunaan media dan lama waktu penyuluhan terhadap pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif di Puskesmas Wonorejo Kota Samarinda. *Neuropsychology*, 3(8), 85–102.
- Desmawati, A., & Kusumastuti, R.D. (2020). Edukasi ibu menyusui dengan ASI eksklusif melalui komunikasi interpersonal di wilayah kerja Pamulang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 6(1), 17–22. <https://doi.org/10.33023/jpm.v6i1.543>
- Doherty, T.M., Hu, A., & Salik, I. (2023). *Physiology, Neonatal*. *StatPearls [Internet]*. Treasure Island, FL: StatPearls Publishing. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK539840/>
- Fahey, J.O., & Shenassa, E. (2013). Understanding and meeting the needs of women in the postpartum period: The perinatal maternal health promotion model. *Journal of Midwifery & Women's Health*, 58(6), 613–621.
- Goad, M., Huntley-Dale, S., & Whichello, R. (2018). The use of audiovisual aids for patient education in the interventional radiology ambulatory setting: A literature review. *Journal of Radiology Nursing*, 37(3), 198–201. <https://doi.org/10.1016/j.jradnu.2018.06.003>
- Hwang, Y., & Oh, J. (2020). Factors affecting health-promoting behaviors among nursing students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(17), 6291. <https://doi.org/10.3390/ijerph17176291>
- Manurung, O., Marbun, M., & Friani, S.R. (2021). The knowledge level of primiparous mothers about newborn baby care at the Pratama Kasih Ibu Clinic in Jaharun B Village, Galang District in 2020. *Science Midwifery*, 9(2), 555–560. <https://doi.org/10.35335/midwifery.v8i2.684>
- Maryuni, & Wahyuni, S. (2017). Pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. *Impuls*, 3(2), 90–96.
- Meo, S.A. (2019). Basic steps in establishing effective small group teaching sessions in medical schools. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 29(4).
- National Population and Family Planning Board (BKKBN), Statistics Indonesia (BPS), Ministry of Health (Kemenkes), & ICF. (2018). *Indonesia Demographic and Health Survey 2017*. Jakarta, Indonesia: BKKBN, BPS, Kemenkes, and ICF. Retrieved from <https://dhsprogram.com/pubs/pdf/FR342/FR342.pdf>
- Nazari, S., Hajian, S., Abbasi, Z., & Majd, H.A. (2021). Postpartum care promotion based on maternal education needs: A mixed study. *Journal of Education and Health Promotion*, 10, 261.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Retrieved from <https://fik.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/2.-PROMOSI-KESIHATAN-DAN-ILMU-PERILAKU.pdf>

- Pakpahan, H., & Silalahi, D. (2021). Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada balita di Desa Ujung Rambe Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung Husada*, 8(2), 92–98.
- Parapat, F. M., Haslin, S., & Siregar, R.N. (2022). Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 16–25. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4116>
- Sacks, E., Mehrtash, H., Bohren, M., Balde, M.D., Vogel, J.P., Adu-Bonsaffoh, K. (2021). The first 2 h after birth: prevalence and factors associated with neonatal care practices from a multicountry, facility-based, observational study. *The Lancet Global Health*, 9(1), e72–e80.
- Syarif, N., Ashriyadi, Mansur, S., Nurliani, & Mahfud, N. (2018). Perilaku ibu dalam memandikan bayi baru lahir di Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(2), 160–165. <https://doi.org/10.33846/9215>
- Swarjana, I.K. (2017). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Konsep, Strategi dan Praktik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tat, F. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku merawat bayi dengan status kesehatan bayi post perawatan NICU di RSUD W.Z. Johannes Kupang. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 2(1), 18, 24–25.
- Tumurang, M.N. (2018). *Promosi Kesehatan*. Sidoarjo: Indomedika Pustaka.
- World Health Organization. (2020). *Essential newborn care*. Retrieved from <https://www.who.int/teams/maternal-newborn-child-adolescent-health-and-ageing/newborn-health/essential-newborn-care>
- World Health Organization. (2022). *Newborn mortality*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/levels-and-trends-in-child-mortality-report-2021>
- World Health Organization. (2021). *Newborn health*. Retrieved from <https://www.who.int/europe/news-room/fact-sheets/item/newborn-health>